

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome atau biasa disebut HIV/AIDS merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh pada penderitanya atau biasa disebut ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Dengan banyaknya masalah yang dialami ODHA akan berdampak pada kestabilan emosinya dan pada akhirnya akan memperburuk *Subjective Well-Being* pada ODHA. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan *Subjective Well-Being* pada penderita HIV/AIDS. Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara regulasi emosi dengan *Subjective Well-Being* pada penderita HIV/AIDS. Subjek penelitian yang digunakan adalah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 60 orang. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala regulasi emosi yaitu skala *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) dan skala *Subjective Well-Being* yang terdiri dari skala *Positive Affect Negative Affect Schedule* (PANAS) dan skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS). Berdasarkan hasil analisis *product moment* yang telah dilakukan, ditemukan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,223 dan $p = 0,043$ ($p < 0,050$) sehingga dapat diartikan ada korelasi positif antara regulasi emosi dengan *Subjective Well-Being* pada penderita HIV/AIDS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif regulasi emosi terhadap *Subjective Well-Being* sebesar 5% dan sisanya 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Regulasi Emosi, *Subjective Well-Being*, ODHA

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome or commonly called HIV/AIDS is a dangerous disease that can attack the immune system of sufferers or commonly called PLWHA (People with HIV/AIDS). The many problems experienced by PLWHA will have an impact on their emotional stability and will ultimately worsen the Subjective Well-Being of PLWHA. Thus, this research aims to determine the relationship between emotional regulation and Subjective Well-Being in HIV/AIDS sufferers. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between emotional regulation and Subjective Well-Being in HIV/AIDS sufferers. The research subjects used were HIV/AIDS insiders (PWHA). The number of subjects in this study was 60 people. Data collection methods in this study used an emotional regulation scale, namely the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) scale and a Subjective Well-Being scale consisting of the Positive Affect Negative Affect Schedule (PANAS) scale and the Satisfaction With Life Scale (SWLS). Based on the results of the product moment analysis that was carried out, coefficient values (r_{xy}) = 0.223 and $p = 0.043$ ($p < 0.050$) were found, so it can be interpreted that there is a positive correlation between emotional regulation and Subjective Well-Being in HIV/AIDS sufferers. The results of this research show that the effective contribution of emotional regulation to Subjective Well-Being is 5% and the remaining 95% is influenced by other factors not examined in this research.

Keywords : *Emotion Regulation, Subjective Well-Being, PLWHA*